

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang penalaran analogi siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika materi relasi dan fungsi dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara penalaran analogi siswa laki-laki dan siswa perempuan. Setiap subjek melalui proses penyelesaian yang hampir sama dalam menyelesaikan masalah materi relasi dan fungsi. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### 1. Penalaran Analogi Siswa Laki-Laki

- a. Pada tahap *structuring* (penstrukturan), siswa mampu mengidentifikasi informasi yang ada pada soal. subjek mampu menyebutkan unsur yang diketahui dan ditanyakan pada masalah sumber dan masalah target.
- b. Pada tahap *mapping* (pemetaan), siswa mampu mencari dan menemukan hubungan atau kesamaan antara masalah sumber dan masalah target untuk dipetakan ke masalah target.
- c. Pada tahap *applying* (penerapan), siswa dapat menerapkan hubungan atau kesamaan yang didapat dari masalah sumber ke masalah target pada materi relasi. Sedangkan pada materi fungsi,

siswa sebenarnya dapat menerapkan hubungan atau kesamaan yang didapat dari masalah sumber ke masalah target, namun ada kesalahan dalam menuliskan jawabannya.

- d. Pada tahap *verifying* (memeriksa), siswa mampu menjelaskan kembali proses penyelesaian masalah sumber dan masalah target dengan jelas serta yakin pada jawabannya.

## 2. Penalaran Analogi Siswa Perempuan

- a. Pada tahap *structuring* (penstrukturan), siswa mampu mengidentifikasi informasi yang ada pada soal. Siswa mampu menyebutkan unsur yang diketahui dan ditanyakan pada masalah sumber dan masalah target. Namun informasi yang disajikan siswa cukup singkat.
- b. Pada tahap *mapping* (pemetaan), siswa mampu mencari dan menemukan hubungan atau kesamaan antara masalah sumber dan masalah target untuk dipetakan ke masalah target.
- c. Pada tahap *applying* (penerapan), siswa dapat menerapkan hubungan atau kesamaan yang didapat dari masalah sumber ke masalah target pada materi relasi. Sedangkan pada materi fungsi, siswa sebenarnya dapat menerapkan hubungan atau kesamaan yang didapat dari masalah sumber ke masalah target, namun kurang benar dalam menulis bentuk fungsi.

- d. Pada tahap *verifying* (memeriksa), siswa mampu menjelaskan kembali proses penyelesaian masalah sumber dan masalah target, namun tidak sesuai dengan apa yang ditulis di lembar jawaban.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penalaran analogi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak ada perbedaan yang mencolok. Setiap subjek melalui proses penyelesaian yang hampir sama dalam menyelesaikan masalah materi relasi dan fungsi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan tahapan-tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **B. Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan atau penarikan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya mencoba menyelesaikan masalah dengan menggunakan penalaran analogi. Agar dapat menambah pengalaman dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Bagi guru hendaknya mengenalkan penalaran analogi dalam belajar mengajar sehari-hari, agar siswa memperoleh pengalaman dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan penalaran analogi.
3. Bagi para peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dalam penelitiannya serta dapat

mengembangkan penelitian ini dengan subjek dan fokus penelitian yang lebih mendalam yang berkaitan dengan penalaran analogi dengan materi yang berbeda.